

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo

1. Profil MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo

MTsS Darul Hikmah beralamat di Jalan Nasional Meulaboh Tapak Tuan di Desa Peunaga Rayeuk Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat yang merupakan salah satu sekolah umum tingkat lanjutan pertama yang berciri khas Agama Islam yang dikelola oleh Yayasan Pesantren Darul Hikmah Islamiyah di bawah binaan Kementerian dengan lembaga Aceh Barat.

Dayah/Pesantren Darul Hikmah Islamiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah binaan Badan Pembinaan Pendidikan Dayah (BPPD) Aceh Povinsi Aceh dan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat. Lembaga pendidikan Islam ini diselenggarakan berdasarkan Akte Notaris Nomor 23 tanggal 19 Oktober 2009. Pada awalnya, lembaga ini diselenggarakan berdasarkan Akte Notaris Nomor 09 tanggal 14 Februari 1984 Banda Aceh. Upaya pendirian Yayasan Dayah/pesantren Darul Hikmah Islamiyah ini diprakarsai oleh Tgk. H. Saidi Ansari pada tahun 1981 yang pada saat ini pendiri menjabat sebagai Ketua/pimpinan yayasan pesantren/dayah Darul Hikmah Islamiyah.

2. Visi dan Misi MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo

Visi MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo adalah “Cerdas, Termapil, Disiplin, dan Berakhlakul Karimah”

Misi MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo adalah :

- a) Membentuk generasi yang bertakwa kepada Allah SWT
- b) Membentuk generasi yang berakhlak mulia
- c) Membentuk generasi yang mandiri, terampil, kreatif dan berprestasi
- d) Membina generasi yang jujur, ikhlas beramal dan bertanggung jawab
- e) Meningkatkan jiwa pengabdian kepada madrasah dan masyarakat.

3. Data Guru dan Pegawai MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo

MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo memiliki guru yang semua berjumlah 19 orang. Data mengenai jumlah guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Data Guru MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo Tahun 2024/2025

No	Keadaan Guru/Pegawai			
	Nama	Jabatan	NIP	Pangkat/Gol
1	Fajri,S.Ag	Kamad	197604202005011005	IV/a
2	Urfah, S.Pd	Guru	196504051999032001	IV/a
3	Mailinar, S. Pd. I	Guru	197905112007102003	III/d
4	Hazidah, S. Pd. I	Guru	198004122009122001	III/ c
5	Jamaliah, S.Pd.I	Guru	197902042007102002	III/ c
6	Salbiyah, A. Ma	Guru		
7	Marhamah, S.Pd. I	Guru		
8	Hindon, S.Pd.I	Guru		
9	Nanda Aspuri, M.Pd	Guru		
10	Ety Romiati, S. Pd	Guru		
11	Hari Mulydi, S.Pd	Guru		
12	Khairin Niza, S.Pd	Guru		
13	Rosmawita, S.Pd.I	Guru		
14	Fatimah, S.Pd.I	Guru		
15	Fariyoni, S.Pd	Guru		
16	Muhtasor, S.Pd	Guru		
17	Nursiah, M.Pd	Guru		
18	Dra. Ernawati	Guru		
19	Asnawati, S.Pd	Guru		

(Sumber : Dokumentasi MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo, Tahun 2025)

4. Kondisi Sarana Saat Ini

Untuk menuju masa depan yang baik menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas sebagian besar disebabkan karena berlangsung proses pembelajaran yang baik dan sempurna, maka banyak hal yang harus dipersiapkan berupa sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Berikut ini keadaan sarana yang dimiliki MTsS Darul Hikmah pada saat ini:

Tabel 3.2. Kondisi Sarana MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo Tahun 2024/2025

No	Ruang/Tempat/ Lapangan	Ada/Tidak Ada	Jum Lah	Kondisi		
				Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
1.	Ruang Teori/Kelas	Ada	6	-	6	-
2.	Ruang Perpustakaan	Ada	1	-	-	1
3.	Laboratorium Komputer	Ada	1	-	1	-
4.	Laboratorium Bahasa/Multimedia	Tidak Ada	-	-	-	-
5.	Laboratorium IPA	Ada	1	-	-	1
6.	Ruang Kepala Madrasah	Ada	1	-	-	1
7.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	Ada	1	-	-	1
8.	Ruang Guru	Ada	1	-	1	-
9.	Ruang Tata Usaha	Ada	1	-	1	-
10.	Gudang	Ada	3	-	-	3
11.	Ruang BK	Ada	1	-	-	1
12.	Ruang OSIM/UKS	Tidak Ada	-	-	-	-
13.	Musalla	Ada	1	-	-	1
14.	WC Kepala Madrasah dan Guru	Ada	1	-	-	6
15.	WC Siswa	Ada	10	4	-	6
16.	Kantin	Ada	2	-	-	2
17.	Rumah Penjaga Madrasah	Ada	1	-	1	-

18.	Pos Jaga	Ada	1	-	-	1
19.	Lapangan Sepak Bola	Tidak Ada	-	-	-	-
20.	Lapangan Bola Voli	Ada	1	-	1	-
21.	Lapangan Badminton	Ada	1	-	1	-
22.	Lapangan Basket	Ada	1	-	1	-
23.	Lapangan Takraw	Ada	1	-	-	1
24.	Lapangan Upacara	Ada	1	-	1	-
25.	Tempat Parkir	ada	2	-	2	-
26.	Meja Siswa	ada	110	10	-	110
27.	Kursi Siswa	ada	110	8	-	102
28.	Meja guru	ada	20	2	-	18
29.	Kursi Guru	ada	20	-	-	20

(Sumber : Dokumentasi MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo, Tahun 2025)

B. Aktivitas Siswa dan Guru dalam Penerapan Metode *Storytelling* pada Pembelajaran SKI di MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo

1. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Peneliti mulai mengadakan penelitian pada hari Sabtu, tanggal 26 April 2025. Pada pertemuan pertama ini sebelum mulai pembelajaran, peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu (*pre-test*) yang diikuti oleh siswa kelas VII dengan jumlah 26 orang siswa.

Pada tahap pra-siklus, peneliti memberi tes awal (*pre-test*) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi. Dalam *pre-test* ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan *pre-test* tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti langsung melakukan koreksi terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil pada tes awal yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Hasil Prestasi Belajar Siswa pada Pra-Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	Siswa 1	80	75	Tuntas
2.	Siswa 2	20	75	Tidak Tuntas
3.	Siswa 3	60	75	Tidak Tuntas
4.	Siswa 4	20	75	Tidak Tuntas
5.	Siswa 5	30	75	Tidak Tuntas
6.	Siswa 6	30	75	Tidak Tuntas
7.	Siswa 7	60	75	Tidak Tuntas
8.	Siswa 8	80	75	Tuntas
9.	Siswa 9	50	75	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	20	75	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	80	75	Tuntas
12.	Siswa 12	80	75	Tuntas
13.	Siswa 13	50	75	Tidak Tuntas
14.	Siswa 14	30	75	Tidak Tuntas
15.	Siswa 15	60	75	Tidak Tuntas
16.	Siswa 16	30	75	Tidak Tuntas
17.	Siswa 17	30	75	Tidak Tuntas
18.	Siswa 18	80	75	Tuntas
19.	Siswa 19	30	75	Tidak Tuntas
20.	Siswa 20	70	75	Tidak Tuntas
21.	Siswa 21	50	75	Tidak Tuntas
22.	Siswa 22	50	75	Tidak Tuntas
23.	Siswa 23	70	75	Tidak Tuntas
24.	Siswa 24	40	75	Tidak Tuntas
25.	Siswa 25	50	75	Tidak Tuntas
26.	Siswa 26	70	75	Tidak Tuntas
Jumlah		1320		
Rata-rata		50,76		
Jumlah siswa yang tuntas = 5 orang siswa atau 19,23%				
Jumlah siswa yang tidak tuntas = 21 orang siswa atau 80,76%				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{26} \times 100\% = 19,23\%$$

$$P = \frac{21}{26} \times 100\% = 80,76\%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki nilai di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata sebesar 50,76. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun siswa yang memiliki nilai yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan hanya berkisar 5 orang siswa atau 19,23% dari 26 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang siswa atau 80,76%.

Hasil *pre-test* tersebut memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 85 % (ketuntasan klasikal) dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual yaitu sesuai KKM yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak sekolah yaitu (75) sehingga peneliti terinspirasi untuk menggunakan metode *Storytelling* agar pembelajaran berjalan secara lebih aktif, kreatif, dan mandiri. Peneliti berharap agar hasil keaktifan belajar siswa dapat meningkat dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindak lanjut dengan melaksanakan siklus I.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2025 dengan menggunakan metode *Storytelling*. Pada siklus ini, peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan skenario pembelajaran dengan menggunakan

penerapan metode *storytelling* materi Kekhalifahan Bani Umayyah yang meliputi:

- 1) Persiapan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah mengidentifikasi standar kompetensi dan indikator yang hendak dicapai.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi yang telah ditentukan.
- 3) Menyusun tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa. Tes yang tersusun berbentuk *choice* dengan jumlah soal 10 butir.
- 4) Menyiapkan proses pembelajaran dengan penerapan metode *storytelling*.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu menerapkan metode *storytelling* pada pembelajaran SKI materi Kekhalifahan Bani Umayyah di kelas VII MTsS Darul Hikmah di antaranya yaitu pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (1 x pertemuan), disesuaikan dengan *setting* tindakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengucapkan salam dan membaca do'a
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa
 - c) Guru membagikan soal *pre test*
 - d) Guru bersama siswa merumuskan tujuan pembelajaran

- e) Guru mengulangi pembelajaran sebelumnya
- f) Guru menginformasikan tema dan subtema hari ini dan materi pembelajaran
- g) Guru memberi motivasi kepada siswa

2. Kegiatan Inti

- a) Guru mengkomunikasikan tujuan atau tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- b) Guru mengatur tempat duduk anak.
- c) Guru membuka pembelajaran dengan bercerita.
- d) Guru menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.
- e) Guru menyajikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak.
- f) Guru menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat mengrangsang perasaan anak.
- g) Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup ini, guru membagikan soal *post test*, memberi penguatan kepada siswa dan menarik kesimpulan.

c. Pengamatan (Observasi)

Saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa dengan penerapan metode *Storytelling*. Pelaksanaan

pengamatan dimulai dari awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terlampir.

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan mengenai aktivitas peneliti dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Storytelling* Kelas VII MTsS Darul Hikmah Tahun Ajaran 2024/2025

No	Aspek Yang Diamati	SKOR			
		1	2	3	4
		Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Guru mengkomunikasikan tujuan atau materi dalam kegiatan bercerita kepada anak.				✓
2.	Guru mengatur tempat duduk anak			✓	
3.	Guru membuka pembelajaran dengan bercerita materi sejarah kekhalifahan bani umayah			✓	
4.	Guru menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru		✓		
5.	Guru menyajikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak		✓		
6.	Guru menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-		✓		

	cara bertutur yang dapat mengrangsang perasaan anak				
7.	Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita		✓		
Jumlah		18			
Skor Maksimum		28			
Persentase		64,28			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{18}{28} \times 100\% = 64,28\%$$

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada aktivitas kegiatan guru dari 7 kegiatan guru mencapai persentase 64,28%, dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada siklus I masih tergolong cukup. Dari hasil observasi tersebut teridentifikasi bahwa dimana guru belum menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru, guru belum mampu menyajikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak, guru belum mampu menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat mengrangsang perasaan anak, dan guru belum mampu menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	SKOR			
		1	2	3	4
		Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran				✓
2.	Siswa duduk dengan rapi			✓	
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru			✓	
4.	Siswa dapat menceritakan kembali materi yang telah disampaikan guru		✓		
5.	Siswa dapat belajar dari contoh kehidupan sehari-hari/alam sekitar		✓		
6.	Siswa bersemangat dalam belajar			✓	
7.	Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan		✓		
Jumlah		19			
Skor Maksimum		28			
Persentase		67,85			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{19}{28} \times 100\% = 67,85\%$$

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada aktivitas kegiatan siswa dari 7 kegiatan siswa mencapai persentase 67,85%, dimana kegiatan belajar mengajar di kelas belum berjalan secara maksimal, dimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan masih tergolong cukup. Dari hasil observasi tersebut teridentifikasi bahwa siswa belum mampu

menceritakan kembali materi yang telah disampaikan guru, siswa belum mampu belajar dari contoh kehidupan sehari-hari/alam sekitar, siswa belum mampu mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan guru.

3) Hasil Belajar Siswa

Penelitian hasil prestasi belajar siswa siklus I dilakukan melalui soal tes yaitu dengan menggunakan 10 butir soal. Data hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 3.6. Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	Siswa 1	90	75	Tuntas
2.	Siswa 2	20	75	Tidak Tuntas
3.	Siswa 3	80	75	Tuntas
4.	Siswa 4	40	75	Tidak Tuntas
5.	Siswa 5	50	75	Tidak Tuntas
6.	Siswa 6	50	75	Tidak Tuntas
7.	Siswa 7	80	75	Tuntas
8.	Siswa 8	90	75	Tuntas
9.	Siswa 9	70	75	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	50	75	Tidak Tuntas
11.	Siswa 11	90	75	Tuntas
12.	Siswa 12	90	75	Tuntas
13.	Siswa 13	80	75	Tuntas
14.	Siswa 14	30	75	Tidak Tuntas
15.	Siswa 15	70	75	Tidak Tuntas
16.	Siswa 16	50	75	Tidak Tuntas
17.	Siswa 17	30	75	Tidak Tuntas
18.	Siswa 18	90	75	Tuntas
19.	Siswa 19	60	75	Tidak Tuntas
20.	Siswa 20	70	75	Tidak Tuntas
21.	Siswa 21	60	75	Tidak Tuntas
22.	Siswa 22	80	75	Tuntas
23.	Siswa 23	60	75	Tidak Tuntas
24.	Siswa 24	70	75	Tidak Tuntas
25.	Siswa 25	60	75	Tidak Tuntas
26.	Siswa 26	90	75	Tuntas
Jumlah		1700		
Rata-rata		65,38		

Jumlah siswa yang tuntas = 10 orang siswa atau 38,46%
Jumlah siswa yang tidak tuntas = 16 orang siswa atau 61,53%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{26} \times 100\% = 38,46\%$$

$$P = \frac{16}{26} \times 100\% = 61,53\%$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil prestasi siswa siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 65,38 yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran SKI, namun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85% dari total siswa yang telah menjadi ketetapan sekolah MTsS Darul Hikmah. KKM di MTsS Darul Hikmah adalah 75 per siswa, sedangkan 85% adalah nilai ketuntasan klasikal dalam kelas yang yang diharapkan dari sekolah. Apabila nilai klasikal sudah mencapai 85% dalam kelas, guru baru boleh melanjutkan ke materi berikutnya. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang atau 38,46%. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa atau 61,53%.

d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I maka ditemukan beberapa temuan dimana temuan tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7. Hasil Temuan dan Tindakan

Kegiatan	Temuan	Tindakan
Aktivitas Guru	1. Guru belum menggali pengalaman-pengalaman	1. Guru melakukan tanya jawab dalam hal mengaitkan materi

	<p>anak dalam kaitan dengan peristiwa, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.</p> <p>2. Guru belum mampu menyajikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak.</p> <p>3. Guru belum mampu menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat mengrangsang perasaan anak.</p> <p>4. Guru belum mampu menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.</p>	<p>dengan pengalaman awal siswa.</p> <p>2. Guru mengembangkan kemampuan dalam menyajikan informasi dengan menggunakan contohkonkret dari kehidupan sehari-hari anak-anak.</p> <p>3. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memicu respons emosional pada siswa sehingga mereka terangsang untuk belajar.</p> <p>4. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan isi cerita, dengan meminta mereka menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri.</p>
Aktivitas Siswa	<p>1. Siswa belum mampu menceritakan kembali materi yang telah disampaikan guru.</p> <p>2. Siswa belum mampu belajar dari contoh kehidupan sehari-hari/alam sekitar.</p> <p>3. Siswa belum mampu mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan guru.</p>	<p>1. Guru memantik rasa ingin tahu siswa dengan tanya jawab yang telah di jelaskan oleh guru.</p> <p>2. Guru mengembangkan kemampuan dalam menyajikan informasi dengan menggunakan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari anak-anak.</p> <p>3. Guru memotivasi siswa untuk bertanya dengan cara memberikan contoh pertanyaan yang baik, memberikan pujian jika siswa bertanya, dan memberikan informasi bahwa pertanyaan adalah bagian penting dari proses belajar.</p>

Tes Hasil Prestasi Belajar Siswa	Pada pra siklus terdapat 18 siswa yang tidak tuntas, pada siklus I terdapat 12 siswa yang tidak tuntas.	Guru harus memberikan pengajaran perbaikan (remedial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), serta memberikan motivasi belajar.
----------------------------------	---	---

Berdasarkan dari tabel yang telah disajikan di atas maka dapat diketahui bahwa diperlukan beberapa perbaikan oleh karena itu siklus ini harus dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 02 Mei 2025 dimana pelaksanaannya masih dengan materi yang sama. Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam penerapan metode *Storytelling* menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran dan hasil prestasi belajar siswa belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II ini memiliki tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut sebagaimana yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu berupa penyusunan skenario pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *storytelling* yang meliputi:

- 1) Persiapan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah mengidentifikasi standar kompetensi dan indikator yang hendak dicapai.

- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi yang telah ditentukan.
- 3) Menyusun tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa. Tes yang tersusun berbentuk *choice* dengan jumlah soal 10 butir.
- 4) Menyiapkan proses pembelajaran dengan penerapan metode *Storytelling*.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu menerapkan metode *storytelling* pada pembelajaran SKI di kelas VII MTsS Darul Hikmah di antaranya yaitu pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama 2 x 45 menit (1 x pertemuan), disesuaikan dengan *setting* tindakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengucapkan salam dan membaca do'a
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa
 - c) Guru membagikan soal *pre test*
 - d) Guru bersama siswa merumuskan tujuan pembelajaran
 - e) Guru mengulangi pembelajaran sebelumnya
 - f) Guru menginformasikan tema dan subtema hari ini dan materi pembelajaran
 - g) Guru memberi motivasi kepada siswa

2. Kegiatan Inti

- a) Guru mengkomunikasikan tujuan atau tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- b) Guru mengatur tempat duduk anak.
- c) Guru membuka pembelajaran dengan bercerita.
- d) Guru menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.
- e) Guru menyajikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak.
- f) Guru menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat mengrangsang perasaan anak.
- g) Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup ini, guru membagikan soal *post test*, memberi penguatan kepada siswa dan menarik kesimpulan.

c. Pengamatan (Observasi)

Saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa dengan penerapan metode *Storytelling*. Pelaksanaan pengamatan dimulai dari awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan terlampir.

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil pengamatan mengenai aktifitas peneliti dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Storytelling* Kelas VII MTsS Darul Hikmah Tahun Ajaran 2024/2025

No	Aspek Yang Diamati	SKOR			
		1	2	3	4
		Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Guru mengkomunikasikan tujuan atau materi dalam kegiatan bercerita kepada anak.				✓
2.	Guru mengatur tempat duduk anak				✓
3.	Guru membuka pembelajaran dengan bercerita materi sejarah kekhalifahan bani umayah				✓
4.	Guru menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru			✓	
5.	Guru menyajikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak				✓
6.	Guru menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggrangsang perasaan anak				✓
7.	Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-				✓

	pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita				
Jumlah		27			
Skor Maksimum		28			
Persentase		96,42			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{27}{28} \times 100\% = 96,42\%$$

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diperoleh hasil pengamatan dengan jumlah 27. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase, dengan demikian diperoleh nilai hasil observasi adalah 96,42% dengan kategori baik sekali. Maka hasil observasi guru pada siklus II dalam proses belajar mengajar termasuk kategori baik sekali, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar mengajar sudah dapat terpenuhi

2) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	SKOR			
		1	2	3	4
		Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan materi pembelajaran				✓
2.	Siswa duduk dengan rapi				✓
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru				✓

4.	Siswa dapat menceritakan kembali materi yang telah disampaikan guru			✓	
5.	Siswa dapat belajar dari contoh kehidupan sehari-hari/alam sekitar				✓
6.	Siswa bersemangat dalam belajar				✓
7.	Siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan			✓	
Jumlah		26			
Skor Maksimum		28			
Persentase		92,85			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$S = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,85\%$$

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diperoleh hasil pengamatan dengan jumlah 26. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase, dengan demikian diperoleh nilai hasil observasi adalah 92,85 dengan kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menceritakan kembali materi yang telah disampaikan guru, siswa telah mampu belajar dari contoh kehidupan sehari-hari/alam sekitar, dan siswa telah mampu mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan guru. Dengan demikian bahwa prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II aspek-aspek aktifitas

siswa yang diamati dalam mengikuti proses pembelajaran SKI telah mengalami perbaikan.

3) Hasil Prestasi Belajar Siswa

Penelitian hasil prestasi belajar siswa siklus II dilakukan melalui soal tes yaitu dengan menggunakan 10 butir soal. Data hasil prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini :

Tabel 3.10. Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1.	Siswa 1	100	75	Tuntas
2.	Siswa 2	50	75	Tidak Tuntas
3.	Siswa 3	90	75	Tuntas
4.	Siswa 4	80	75	Tuntas
5.	Siswa 5	80	75	Tuntas
6.	Siswa 6	80	75	Tuntas
7.	Siswa 7	100	75	Tuntas
8.	Siswa 8	100	75	Tuntas
9.	Siswa 9	90	75	Tuntas
10.	Siswa 10	80	75	Tuntas
11.	Siswa 11	100	75	Tuntas
12.	Siswa 12	100	75	Tuntas
13.	Siswa 13	100	75	Tuntas
14.	Siswa 14	70	75	Tidak Tuntas
15.	Siswa 15	90	75	Tuntas
16.	Siswa 16	80	75	Tuntas
17.	Siswa 17	80	75	Tuntas
18.	Siswa 18	100	75	Tuntas
19.	Siswa 19	80	75	Tuntas
20.	Siswa 20	90	75	Tuntas
21.	Siswa 21	80	75	Tuntas
22.	Siswa 22	100	75	Tuntas
23.	Siswa 23	80	75	Tuntas
24.	Siswa 24	90	75	Tuntas
25.	Siswa 25	80	75	Tuntas
26.	Siswa 26	100	75	Tuntas
Jumlah		2270		
Rata-rata		87,30		
Jumlah siswa yang tuntas = 24 orang siswa atau 92,30%				
Jumlah siswa yang tidak tuntas = 2 orang siswa atau 7,69%				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{26} \times 100\% = 92,30\%$$

$$P = \frac{2}{26} \times 100\% = 7,69\%$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa hasil rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 87,30. Hasil prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya persentase prestasi belajar dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu 24 siswa atau 92,30% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada di bawah KKM hanya tersisa 2 orang siswa atau 7,69%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran SKI dengan penerapan metode *Storytelling* efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II maka ditemukan beberapa temuan dimana temuan tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.11. Hasil Temuan dan Tindakan

Kegiatan	Temuan	Tindakan
Tes Prestasi Belajar Siswa	Pada siklus II terdapat 2 siswa yang tidak tuntas	Guru tidak memberikan perbaikan (remidial), atau memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan) karena jumlah siswa yang tuntas telah

		mencapai ketuntasan klasikal yaitu 92,30% dan siklus dihentikan di siklus ke II.
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo telah dapat memahami pembelajaran SKI menggunakan metode *Storytelling*. Ketuntasan dapat tercapai dengan adanya pendekatan guru kepada siswa serta adanya perbaikan-perbaikan dari setiap siklusnya sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari kenyataan ini maka dikatakan bahwa tindakan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II berhasil.

C. Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI di MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo

Penelitian ini dimulai dari kegiatan pra tindakan yang merupakan pelaksanaan pra-siklus dengan memberikan tes awal kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran SKI. Hasil prestasi belajar yang diperoleh pada pra tindakan dan sesudah menggunakan metode *Storytelling* pada siklus I apabila dibandingkan sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator yang diharapkan peneliti sehingga perlu diadakan siklus II. Setelah melaksanakan siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan maka siklus dihentikan.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti di MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *Storytelling* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

pada pembelajaran SKI di kelas VII MTsS Darul Hikmah Kecamatan Meureubo. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan persentase prestasi belajar siswa pada tiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata belajar siswa diperoleh sebesar 50,76 dan nilai prestasi belajar dari 26 siswa terdapat 5 siswa yang tuntas atau (19,23%) dan 21 siswa tidak tuntas (80,76%), sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 65,30 dan nilai prestasi belajar dari 26 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas atau (38,46%) dan 16 siswa yang tidak tuntas (61,53%). Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan prestasi belajar siswa yang sangat signifikan nilai rata-rata diperoleh sebesar 87,30, sedangkan nilai prestasi belajar yaitu dari 26 siswa terdapat 24 siswa yang tuntas atau (92,30%) dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas (7,69%).